Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 24168-24178

Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-K dalam Mengikuti Perkuliahan

Niken Adilia Arifah[1], Rezqika Gustami[2], Anom Restantiyandharu [3], Karin Adzani Ardhan [4], Joko Tri Nugraha[5]

[1-5]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIPOL, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsan, Magelang Utara, Jawa Tengah 56116, Indonesia

Email : : niken@students.untidar.ac.id[1], rezqikagustami@students.untidar.ac.id[2], anom.restatanti@students.untidar.ac.id[3], karinadzani@students.untidar.ac.id[4], jokotrinugraha@untidar.ac.id[5]

Corresponding Author: Niken Adilia Arifah, e-mail: niken@students.untidar.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation of students receiving the Indonesia Smart Card for College (KIP-K) scholarship in attending lectures. The KIP-K program is a government-provided scholarship program to support access to education, aimed at students with economic limitations but who have the ambition to improve their academic achievement. Learning motivation is one of the important factors that influence the success of students from the Faculty of Social and Political Sciences (FISIPOL) in the educational process at Tidar University. This study uses a descriptive quantitative approach by calculating the sample using the Slovin formula with a margin of error of 10%. Data were collected using a questionnaire and analyzed with descriptive statistics on a five-point Likert scale using the SPSS version 31 application. The results of the study of 69 respondents showed that the level of learning motivation of students receiving the KIP-K was relatively high, with the majority of answers in the "Agree" and "Strongly Agree" categories in all indicators (71% strongly agree to study as much as possible to maintain the scholarship). KIP-K financial support reduces the economic burden, increases academic focus, enthusiasm for learning, and achievement (the majority of GPA 3.00-3.50). The KIP-K program is effective as an external motivation that encourages high achievement and equal access to education. These findings indicate that financial assistance through the KIP-K program, coupled with increased enthusiasm and desire to learn, can encourage students to achieve better GPA. This research is also expected to provide suggestions and recommendations for universities and policymakers to improve the effectiveness of scholarship programs and human resource development strategies in higher education.

Keywords: *KIP-K scholarship, lectures, study motivation, , university students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dalam mengikuti perkuliahan. Program KIP-K merupakan program beasiswa yang diberikan pemerintah untuk menunjang akses pendidikan yang akan ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun memiliki ambisi dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL) dalam proses pendidikan di Universitas Tidar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menghitung sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif berskala Likert lima poin menggunakan aplikasi SPSS versi 31. Hasil penelitian terhadap 69 responden menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-K tergolong tinggi, dengan mayoritas jawaban pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju" di semua indikator (71% sangat setuju belajar semaksimal mungkin untuk mempertahankan beasiswa). Dukungan finansial KIP-K mengurangi beban ekonomi, meningkatkan fokus akademik, antusiasme belajar, dan prestasi (mayoritas IPK 3.00-3.50). Program KIP-K efektif sebagai motivasi eksternal yang mendorong prestasi tinggi dan kesetaraan akses pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan finansial melalui program KIP-K, disertai dengan meningkatnya semangat dan keinginan belajar, dapat mendorong mahasiswa mencapai Indeks Prestasi yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi bagi perguruan tinggi dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan terhadap efektivitas program beasiswa dan strategi pengembangan sumber daya manusia di perguruan tinggi.

Keywords: beasiswa KIP-K, mahasiswa, motivasi belajar, perkuliahan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan yang dimliki warga negara dapat menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan, sebagai investasi jangka panjang, bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan kompeten yang mampu menjadi peran penting dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan di suatu negara (Arfyanti, 2021). Akses pendidikan melalui pendidikan tinggi dapat menjadi jembatan untuk mencapai tujuan ini. Namun, akses ini di Indonesia masih relatif rendah, dengan tingkat orang yang menempuh pendidikan tinggi lebih rendah daripada tingkat orang yang menempuh pendidikan dari sekolah dasar (SD) atau sederajat hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2022) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah untuk kelompok usia 19-24 tahun yang sedang belajar hanya 25,99%, yang menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia belum melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya biaya sekolah. Biaya pendidikan yang tinggi menyulitkan masyarakat Indonesia dari kalangan menengah ke bawah untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Karena keterbatasan finansial, banyak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan. Namun, banyak mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan namun tidak mampu membiayainya. Biaya yang tinggi ini memaksa mereka untuk putus sekolah, terutama di tingkat perguruan tinggi, di mana biaya kuliah jauh lebih tinggi daripada di tingkat sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, dukungan pemerintah diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan bagi masyarakat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menyediakan akses pendidikan bagi mereka sehingga dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Akeses pendidikan yang dimaksud adalah program beasiswa KIP-K. Beasiswa KIP-K adalah program bantuan pendidikan yang diberikan kepada siswa berprestasi yang menghadapi kendala keuangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Beasiswa KIP-K bertujuan untuk meningkatkan angka pendaftaran perguruan tinggi di Indonesia dan berdampak positif pada kemajuan bangsa, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, sehingga mampu menjadi unggul dan berdaya saing global. Program ini juga diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bantuan beasiswa melalui program KIP-K dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik dengan mengurangi biaya kuliah dan pengeluaran pendidikan. Namun, dampak beasiswa KIP-K terhadap motivasi mahasiswa dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh kewajiban dan harapan yang menyertai penerimaan beasiswa, dan jika tidak dikelola dengan baik, tekanan tersebut dapat memengaruhi kondisi psikologis mahasiswa dan bahkan dapat menurunkan keinginan mereka untuk belajar (Mica Siar Meiriza et al., 2023). Sementara yang lain mungkin merasa termotivasi dan terdorong oleh dukungan finansial tersebut, ini diharapkan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesetaraan akses pendidikan. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mempertahankan prestasi akademik mereka, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih keras lagi.

Adapun beberapa persyaratan mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa KIP-K tentunya berbeda-beda pada setiap universitas, namun pada umumnya yang wajib dilakukan oleh semua mahasiswa yaitu harus memiliki batas minimum Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00, aktif dibidang akademik maupun non-akademik, harus lulus tepat waktu karena jika tidak lulus dan melebihi 8 semester mahasiswa wajib membiayai uang kuliahnya sendiri. Dengan ini, akan mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan prestasinya (Alviyah et al., 2023)

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tidar berasal dari berbagai latar belakang, baik dari segi sosial ekonomi maupun akademik. Data penerima beasiswa KIP-K pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tidar menunjukkan

bahwa jumlah penerima beasiswa pada tahun 2025 berdasarkan sampel sebanyak 69 mahasiswa. Berdasarkan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa memiliki IPK tinggi pada rentang >3.50 sebesar (69.6%), sementara mahasiswa dengan IPK 3.00-3.50 sebesar (27.5%) dan IPK <3.00 hanya (2.9%). Hal ini menyebabkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K untuk mengikuti perkuliahan.

Penelitian ini penting untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa yang menerima beasiswa KIP-K dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini berpotensi menyediakan informasi berharga bagi para pengambil kebijakan, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkomitmen untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan tinggi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan panduan dalam meningkatkan kinerja program beasiswa serta mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Beasiswa KIP-K

Program Beasiswa KIP-K adalah bantuan yang diberikan kepada mahasiswa untuk menjamin keberlanjutan pendidikan yang akan mereka raih. Bantuan beasiswa ini dapat berupa pendidikan gratis (tanpa biaya kuliah). Bantuan ini berlaku bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam segi ekonnomi, namun memiliki antuasisme yang kuat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan, "Setiap warga negara berhak menerima pendidikan" (Wea & Adiwidjaja, 2018).

Untuk mengatasi ketidakmampuan masyarakat dalam menanggung biaya pendidikan tinggi, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai strategi cerdas. Salah satu strategi tersebut adalah implementasi KIP-K (Program Pengakuan Kievance), yang bertujuan memberdayakan siswa berprestasi namun kurang mampu secara finansial untuk melanjutkan pendidikan tinggi (Kemendikbudristek, 2022). Sebelumnya dikenal sebagai beasiswa Bidikmisi, beasiswa ini berganti nama menjadi beasiswa KIP-K pada tahun 2020. Meskipun menggunakan program yang berbeda, baik Bidikmisi maupun KIP-K memberikan kesempatan bagi siswa yang menghadapi kendala keuangan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diharapkan tidak akan ada lagi alasan bagi generasi muda Indonesia untuk menunda pendidikan lebih lanjut di Indonesia. Program KIP-K terdiri dari dua kategori: KIP-K Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan KIP-K Afirmasi. KIP-K Afirmasi mencakup Bantuan Biaya Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADiK) untuk siswa Papua, Papua Barat, dan 3T (Daerah Terpencil).

Beasiswa ini meningkatkan kemauan mahasiswa untuk belajar dengan lebih giat lagi. Mahasiswa berusaha mempertahankan nilai tinggi agar bantuan dana mereka tidak dihentikan. Di sisi lain, mereka juga sadar bahwa ilmu pengetahuan sangat berguna bagi kehidupan di masa depan. Data menunjukkan bahwa mahasiswa penerima bantuan ini cenderung memiliki nilai yang stabil dan membanggakan (Alviyah et al., 2023).

Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Robbins & Judge, 2013). Intensitas berkaitan dengan jumlah usaha yang dilakukan seseorang, arah berkaitan dengan penekanan usaha pada tujuan tertentu, sedangkan ketekunan menunjukkan kemampuan seseorang untuk mempertahankan usaha dalam jangka waktu tertentu. Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk bekerja lebih optimal dalam mencapai tujuan organisasi dan pribadi (Sunyoto, 2015). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan lebih bersemangat untuk mencapai prestasi akademik terbaik (Uno, 2013). Menurut pendapat tersebut, terdapat dua komponen utama yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Mahasiswa reguler cenderung memiliki motivasi internal yang berasal dari tujuan pribadi

dan cita-cita karier, sedangkan mahasiswa penerima KIP-K lebih banyak didorong oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi keluarga dan harapan orang tua (Pebrianto et al., 2025).

Selain itu, menurut teori hierarki kebutuhan Maslow, motivasi manusia dipengaruhi oleh lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Bagi mahasiswa penerima KIP-K, bantuan finansial yang diberikan pemerintah secara langsung membantu pemenuhan kebutuhan fisiologis, seperti makan, tempat tinggal, dan biaya pendidikan. Selain itu, jaminan pembiayaan UKT juga memberikan rasa aman (*safety needs*), karena mahasiswa tidak lagi dibebani kekhawatiran terhadap biaya kuliah atau tekanan ekonomi keluarga.

Ketika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi, mahasiswa dapat berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks ini, mahasiswa menjadi lebih mampu beraktivitas secara normal di lingkungan kampus, mengikuti proses pembelajaran dengan optimal, serta berupaya mencapai prestasi akademik. Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan dasar melalui program KIP-K menjadi fondasi penting yang memungkinkan munculnya motivasi belajar yang lebih tinggi. Uno (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan individu untuk melakukan perubahan perilaku melalui kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal, termasuk dukungan finansial melalui program beasiswa, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif deskriptif dalam menganalisis tingkat motivasi dan semangat mahasiswa. Analisis deskriptif mampu memberikan deskripsi terhadap subjek penelitian yang berdasarkan data dari subjek penelitian yang diteliti dan tidak dimaksudkan sebagai pengujian hipotesis.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampling

N = Jumlah populasi

e = Batasan Kesalahan (10%) = 0,1

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,1)^2}$$
$$n = \frac{178}{1 + 178(0,01)}$$
$$n = \frac{178}{1 + 1,78}$$
$$n = \frac{178}{2,78}$$
$$n = 64,03 \approx 64$$

Populasi penelitian ini secara khusus adalah mahasiswa aktif penerima bantuan KIP-K Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Tidar. Jumlah populasi mahasiswa FISIPOL angkatan 2025 sebanyak 179 orang dan sampel yang diambil sebanyak 64 responden namun untuk mencapai hasil yang lebih optimal kami membulatkan jumlah responden sebanyak 69. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling (random sampling), mahasiswa KIP-K yang bersedia mengisi kuesioner secara sukarela.

Teknik pengumpulan data dengan data primer dilakukan secara daring melalui kuesioner yang disebarkan mengunakan *Google Forms*. Pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator

variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Kuesioner tersebut mencakup berbagai pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengukur program KIP-K terhadap berbagai aspek motivasi belajar mahasiswa, seperti antusiasme belajar, tanggung jawab akademik, dan keterlibatan dalam kegiatan kampus. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31 untuk menghasilkan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator. Sistem penilaian jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Skala tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana responden menyetujui pernyataan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Program Studi, dan IPK Semester Terakhir

		Frekuency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	20.3	20.3	20.3
	Perempuan	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	
Usia	17-19 tahun	52	75.4	75.4	75.4
	20-22 tahun	17	24.6	24.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	
Program Studi	Hukum	24	34.8	34.8	34.8
	Ilmu Administrasi Negara	27	39.1	39.1	73.9
	Ilmu Komunikasi	18	26.1	26.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	
IPK Semester Terakhir	< 3.00	2	2.9	2.9	2.9
	3.00 - 3.50	48	69.6	69.6	72.5
	> 3.50	19	27.5	27.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan data responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, program studi, dan IPK semester terakhir, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tergolong tinggi. Mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan dengan rentang usia 17 hingga 19 tahun yang merupakan masa-masa awal dalam menempuh pendidikan tinggi. Persebaran responden yang terdistribusi dalam program studi Hukum, Ilmu Administrasi Negara, dan Ilmu Komunikasi menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang bidang studi, tetapi juga oleh kondisi sosial dan ekonomi yang didukung oleh penerimaan beasiswa. Tingginya jumlah mahasiswa dengan IPK di rentang 3,00 hingga 3,50 serta yang memiliki IPK lebih dari 3,50 menunjukkan bahwa para penerima beasiswa KIP-K memiliki dorongan kuat untuk mencapai prestasi akademik yang baik, sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam menggunakan kesempatan yang diberikan.

Selain itu, dukungan finansial dari beasiswa KIP-K menjadi faktor kunci yang memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti perkuliahan tanpa terbebani masalah ekonomi. Hal ini tercermin dari mayoritas mahasiswa yang belajar dengan penuh keseriusan untuk meraih IP terbaik, yang kemudian terlihat pada pencapaian IPK mereka yang memuaskan. Motivasi belajar yang tinggi ini tidak hanya dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mempertahankan beasiswa, tetapi juga oleh harapan untuk meningkatkan kualitas diri dan masa depan yang lebih baik. Secara keseluruhan, data ini membuktikan bahwa program beasiswa KIP-K sangat efektif dalam memotivasi mahasiswa khususnya dalam aspek pembelajaran dan prestasi akademik, sekaligus memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti perkuliahan.

Tabel 2. Saya belajar dengan serius untuk mendapatkan IP terbaik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Setuju	1	1.4	1.4	2.9
Tidak Ada Pendapat	1	1.4	1.4	4.3
Setuju	23	33.3	33.3	37.7
Sangat Setuju	43	62.3	62.3	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 43 responden (62,3%) sangat setuju bahwa jumlah mahasiswa belajar dengan serius untuk mendapatkan IP terbaik mereka, diikuti 23 responden (33.3%) yang setuju, dan 1 responden (1,4%) dari masing-masing poin sangat tidak setuju, tidak setuju dan tidak ada pendapat. Sebagian besar mahasiswa "Sangat Setuju" bahwa ambisi adalah pendorong utama. Hal ini mencerminkan motivasi intrinsik dan kebutuhan akan aktualisasi diri, sesuai dengan teori Maslow, di mana mahasiswa memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai potensi penuh mereka. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K cenderung belajar dengan serius untuk mendapatkan, mempertahankan bahkan menaikkan IP di setiap semester. Maka dengan memperoleh beasiswa, sebagian besar mahasiswa menjadi semakin termotivasi untuk belajar lebih giat guna mencapai Indeks Prestasi yang tinggi dan mewujudkan cita-cita mereka (Yusuf & Sari, 2022).

Tabel 3. Jika IP saya kurang dari 3.00, saya berusaha memperbaikinya pada semester berikutnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Ada Pendapat	1	1.4	1.4	4.3
Setuju	13	18.8	18.8	23.2
Sangat Setuju	53	76.8	76.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dengan 53 responden (76.8%) sangat setuju dan 13 responden (18.8%) setuju untuk berusaha memperbaiki IP mereka pada semester berikutnya jika kurang dari 3.00. Sedangkan 1 responden (1.4%) tidak ada pendapat dan 2 responden (2.9%) sangat tidak setuju. Penghargaan yang diperoleh mahasiswa menjadi stimulus eksternal yang meningkatkan kepercayaan diri (aspek psikologis). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya beasiswa dan fasilitas dari universitas dapat mendorong antusiasme yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan prestasi akademik dengan hasil belajar yang memuaskan (Yusuf & Sari, 2022).

Tabel 4. Saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan materi perkuliahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	4	5.8	5.8	5.8
Tidak Ada Pendapat	10	14.5	14.5	20.3
Setuju	31	44.9	44.9	65.2
Sangat Setuju	24	34.8	34.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4, 31 responden (44.9%) memilih setuju, diikuti dengan 24 responden (34.8%) sangat setuju, 10 responden (14.5%) tidak ada pendapat, dan 4 responden (5.8%) tidak setuju. Partisipasi aktif dianggap sebagai kebutuhan oleh responden. Secara teoretis, ini adalah bentuk motivasi eksternal berupa kebutuhan akan pengakuan sosial dan lingkungan akademik yang mendukung (lingkungan sosial-akademik). Skor item ini berada dalam kategori tinggi, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K tidak hanya belajar karena kewajiban tetapi juga menunjukkan minat yang kuat pada sumber belajar yang relevan dengan mata kuliah dalam mempelajari materi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan (Sri Wahyuni Salman et al., 2024), yang menegaskan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi pada penerima KIP-K, di

mana motivasi tinggi yang dipicu oleh tanggung jawab atas beasiswa tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih rajin mempelajari materi perkuliahan sebagai upaya mempertahankan kriteria kelayakan beasiswa.

Tabel 5. Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku mata kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	5	7.2	7.2	7.2
Tidak Ada Pendapat	17	24.6	24.6	31.9
Setuju	29	42.0	42.0	73.9
Sangat Setuju	18	26.1	26.1	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 5, 29 responden (42.0%) setuju, diikuti dengan 18 responden (26.1%) sangat setuju, 17 responden (24.6%) tidak ada pendapat, dan 5 responden (7.2%) tidak setuju. Kepatuhan pada jadwal yang ketat adalah bentuk strategi motivasi internal untuk mencapai target. Mahasiswa menggunakan manajemen waktu sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menjaga keamanan (*safety needs*) status beasiswa mereka. Hal ini menunjukkan kebiasaan belajar mandiri di luar jam kelas, bahwa mayoritas responden masih berkomitmen untuk menggunakan waktu luang mereka secara produktif untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan temuan Ramadhon et al., (2017) dalam penelitian mengenai mahasiswa penerima beasiswa, yang menunjukkan bahwa beasiswa berperan penting sebagai faktor eksternal yang memicu kedisiplinan; kedisiplinan tersebut mencakup kesediaan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar mandiri seperti membaca buku referensi guna memastikan hasil akademik tetap unggul.

Tabel 6. Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan IPK Cumlaude

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Ada Pendapat	2	2.9	2.9	5.8
Setuju	25	36.2	36.2	42.0
Sangat Setuju	40	58.0	58.0	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6, responden terbanyak berada pada kategori sangat setuju sebanyak 40 responden (58.0%), diikuti dengan 25 responden (36.2%) setuju, serta 2 responden (2.9%) dari masing-masing poin tidak ada pendapat dan sangat tidak setuju. Tingginya persentase sangat setuju mencerminkan efikasi diri yang kuat. Berdasarkan teori, kepercayaan diri adalah aset psikologis internal yang memungkinkan mahasiswa bertahan di tengah kesulitan materi perkuliahan. Menurut Purwanto (2003), prestasi akademik mempunyai beberapa fungsi utama, termasuk sebagai penanda kualitas pengetahuan mahasiswa, sarana untuk memuaskan rasa ingin tahu, dan sebagai sarana penilaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi akademik juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan lembaga pendidikan dan keberhasilan individu dalam masyarakat.

Tabel 7. Saya belajar dengan giat agar dapat lulus tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Ada Pendapat	2	2.9	2.9	5.8
Setuju	21	30.4	30.4	36.2
Sangat Setuju	44	63.8	63.8	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 7, responden terbanyak pada kategori sangat setuju sebanyak 44 responden (63.8%), diikuti dengan 21 responden (30.4%) setuju, serta 2 responden (2.9%) dari masing-masing poin tidak ada pendapat dan sangat tidak setuju. Pemanfaatan fasilitas kampus adalah manifestasi motivasi eksternal. Fasilitas menjadi pendukung yang memungkinkan kebutuhan dasar (*physiological*) terpenuhi sehingga mahasiswa bisa lebih fokus pada proses belajar. Menurut (Prihatin et al., 2019), mahasiswa dengan motivasi berprestasi dapat dikenali dari beberapa aspek, seperti

menyadari setiap tanggung jawab, menetapkan standar prestasi yang ingin dicapai, melakukan hal-hal kreatif, berusaha mengejar cita-cita, memiliki tugas yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menyadari setiap tindakan dan keputusan, sehingga dapat dibuktikan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K belajar dengan giat agar lulus tepat waktu.

Tabel 8. Saya belajar semaksimal mungkin untuk mempertahankan beasiswa KIP-K

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	4.3	4.3	4.3
Tidak Ada Pendapat	3	4.3	4.3	8.7
Setuju	14	20.4	20.4	29.0
Sangat Setuju	49	71.0	71.0	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Tabel 8 menunjukkan bahwa bahwa responden terbanyak pada kategori sangat setuju sebanyak 49 responden (71.0%), 41 responden (20.4%) setuju, dan 3 responden (4.3%) dari masing-masing poin tidak ada pendapat dan sangat tidak setuju. Beasiswa adalah faktor eksternal (*hygiene factor*) yang menghilangkan hambatan ekonomi. Menurut Maslow, ini memenuhi *Safety Needs* yang menjadi fondasi agar mahasiswa bisa tenang dalam menempuh pendidikan. Dengan kata lain, beasiswa kuliah KIP-K sangat penting dalam mendongkrak semangat mahasiswa untuk sukses akademik. Semakin berhasil mahasiswa menggunakan beasiswa kuliah KIP, semakin termotivasi mereka untuk berhasil secara akademik. Di sisi lain, jika beasiswa tidak digunakan dengan benar, dapat menurunkan motivasi sukses mahasiswa (Putri, et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa beasiswa merupakan faktor eksternal yang memperkuat motivasi belajar. Mahasiswa berusaha mempertahankan prestasi mereka untuk memenuhi kriteria beasiswa, sehingga KIP-K berfungsi sebagai motivator dalam mempertahankan pembelajaran yang konsisten.

Tabel 9. Penghargaan yang saya terima membuat saya semakin giat belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Ada Pendapat	5	7.2	7.2	10.1
Setuju	22	31.9	31.9	42.0
Sangat Setuju	40	58.0	58.0	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Tabel 9 menunjukkan, responden terbanyak pada kategori sangat setuju sebanyak 40 responden (58.0%), diikuti dengan 22 responden (31.9%) setuju, 5 responden (7.2%) tidak ada pendapat dan 2 responden (2.9%) sangat tidak setuju. Penghargaan yang diterima mahasiswa merupakan stimulus eksternal yang meningkatkan kepercayaan diri (aspek psikologis). Rochimah & Suryadi (2018) mengatakan tingkat kepercayaan diri siswa merupakan aspek psikologis lain yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Kepercayaan diri adalah aset penting bagi siswa untuk berkembang dan maju. Mahasiswa yang kurang percaya diri akan kesulitan mengembangkan keterampilan mereka dan belajar secara mandiri. Kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas pada mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan merupakan salah satu sifat dari kepribadian seseorang. Sehingga suatu penghargaan yang diterima oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP-K semakin mendorong untuk selalu giat belajar.

Tabel 10. Saya berdiskusi dengan teman tentang materi perkuliahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Setuju	2	2.9	2.9	2.9
Tidak Ada Pendapat	6	8.7	8.7	13.0
Setuju	21	30.4	30.4	43.5
Sangat Setuju	39	56.5	56.5	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Tabel 10 menunjukkan 39 responden (56.5%) sangat setuju, diikuti dengan 21 responden (30.4%) setuju, 6 responden (8.7%) tidak ada pendapat 2 responden (2.9%) tidak setuju dan 1 responden (1.4%) sangat tidak setuju. Interaksi dengan teman merupakan dukungan eksternal. Dengan ini lingkungan akademik yang mendukung juga menjadi peran penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa. Interaksi positif antara mahasiswa, dosen, dan lingkungan kampus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademiknya secara optimal (Maria Friska Da Yanti et al., 2026).

Tabel 11. Saya tetap bersemangat belajar meski kondisi ekonomi keluarga terbatas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Ada Pendapat	6	8.7	8.7	13.0
Setuju	16	23.2	23.2	34.8
Sangat Setuju	45	65.2	65.2	100.0
Total	69	100.0	100.0	

Tabel 11 menunjukkan responden terbanyak pada kategori sangat setuju sebanyak 45 responden (65.2%), lalu 16 respoonden (23.2%) setuju, 6 responden (8.7%) tidak ada pendapat, dan 1 responden (1.4%) dari masing-masing poin tidak setuju dan sangat tidak setuju. Motivasi belajar adalah faktor psikologis non-intelektual yang berfungsi untuk membangkitkan antusiasme, kegembiraan, dan semangat belajar. Kegigihan mahasiswa meskipun dalam keterbatasan ekonomi merupakan bentuk motivasi internal yang kuat. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat akan memiliki energi yang lebih besar untuk belajar. Belajar dapat menyebabkan perubahan individu, termasuk perubahan dalam prestasi akademik, meskipun dengan kondisi ekonomi keluarga yang terbatas (Hasanah et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universits Tidar tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden pada kategori setuju dan sangat setuju terhadap berbagai indikator motivasi. Tingginya motivasi ini dipengaruhi oleh dukungan finansial dari program KIP-K yang mampu mengurangi beban ekonomi, sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada kegiatan akademik dan merasa lebih stabil secara psikologis.

Selain faktor finansial, beberapa tuntutan akademik yang melekat pada penerima beasiswa. Dengan itu, para peneliti di masa mendatang diharapkan dapat meneliti lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi ekstrinsik terhadap prestasi akademik. Peneliti di masa mendatang juga dapat meneliti motivasi intrinsik pada mahasiswa penerima KIP-K untuk meningkatkan motivasi intrinsik, sehingga kedua aspek motivasi belajar dapat terwujud secara bersamaan.

Saran bagi universitas dalam penyediaan layanan pendidikan bagi mahasiswa penerima KIP-K untuk mendukung motivasi belajar dan menghasilkan mahasiswa berprestasi tinggi, misalnya melalui pelatihan atau lokakarya *(workshop)*. Universitas juga diharapkan dapat membimbing mahasiswa penerima KIP Kuliah sepanjang proses pembelajaran mereka sehingga dana KIP-K didistribusikan kepada mahasiswa yang benar-benar membutuhkannya dan dianggap berprestasi tinggi. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, dengan dukungan dari perguruan tinggi melalui layanan pendampingan akademik seperti bimbingan dan konseling, serta evaluasi berkala dari pengelola kebijakan agar program tetap efektif dan tepat sasaran.

REFERENSI

Alviyah, E. N., Meilani Meilani, Muhammad Fawwaz, Aprilia, S. N., Salma Adriyani Putri Saptaji, Rama Wijaya Abdul Rozak, & Heni Mulyani. (2023). Beasiswa KIP-K: Apakah Beasiswa Dapat Menjadi Motivasi Belajar Mahasiswa? *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 309–318. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1496

Arfyanti, I. (2021). Penerapan Metode Technique for Orders Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) dan Rank Order Centroid (ROC) Dalam Pemberian Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, *5*(3), 922. https://doi.org/10.30865/mib.v5i3.3048

Badan Pusat Statistik (2022a). (2020). *Angka Partisipasi (APS)* . Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/indicator/28/301/1/angka-partisipasi-sekolah-a-p-s-.html

Hasanah, S., Syahrudin, H., Hasanah Universitas Tanjungpura, S, Hadari Nawawi, J., & Pontianak, K. (2022). *Pengaruh Biaya Pendidikan Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Al-Husna Pontianak Utara*. *11*(9).

Kemendikbudristek. (2022). *Kartu Indonesia Pintar Kuliah*. Kemendikbudristek. https://puslapdik.kemdikbud.go.id/terbukti-kip-kuliah-bermanfaat-bagi-mahasiswa-tidak-mampu

Maria Friska Da Yanti, Petrus Kase, Jim Briand Kolianan, & William Djani. (2026). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *13*(2), 249–260. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i2.5963

Mica Siar Meiriza, Graciela Br Sembiring, Vidia Wardana, Melody Sitorus, & Nur Sakinah. (2023). ANALISIS BEASISWA KIP KULIAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TAHUN 2023. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *18*(1), 905–916. https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.99

Pebrianto, R., Nurdianti, R. R. S., & Kurniawan. (2025). Perbandingan dinamika belajar mahasiswa KIP-K dan reguler: Tinjauan kualitatif terhadap motivasi dan prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(3), 684–692.

Prihatin, A., Romas, M. Z., & Widiantoro, F. X. W. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi 14*, 7–11.

Purwanto, M. N. (2003). *Evaluasi hasil belajar. Pustaka Pelajar.*

Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (n.d.). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, *4*(2), 203–213.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior(15th ed.)* (Pearson Education).

Rochimah, N., & Suryadi, S. (2018). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Belajar Mandiri Mahasiswa. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(1), 7–12.

Sri Wahyuni Salman, M Ahkam Alwi, & Novita Maulidya Jalal. (2024). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa KIP Kuliah . *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, *3*(3).

Sunyoto, D. (2015). *Teori, kuesioner, dan analisis data untuk pemasaran dan perilaku konsumen* (CAPS).

Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* . Bumi Aksara.

Wea, A. G., & Adiwidjaja, I. (2018). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *7*(1), 21–25.

Yusuf, E., & Sari, W. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Uang Kuliah Tunggal (UKT) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, *1*(3), 189–196.